

INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Dian Ajeng Pramesthi¹; Ririh Dian Pratiwi²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro^{1,2}

Email : dianpramesthi2@gmail.com¹; ririh.dian.pratiwi@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRAK

Temuan ini bertujuan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employee* (VACA) pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan perbankan yang tercatat dalam BEI tahun 2021-2023. Peneliti menggunakan metode kuantitatif serta diterapkan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel pada riset ini, diperoleh 85 data. Teknik yang dipergunakan ialah analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan software SPSS versi 25. Dengan memperoleh hasil riset mengungkapkan adanya variabel VAHU dan VACA tidak berpengaruh pada ROA, sedangkan STVA berpengaruh pada ROA. Sementara itu, variabel VAHU serta VACA berpengaruh pada ROE, sedangkan STVA tidak berpengaruh pada ROE.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*; VAHU; STVA; VACA; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This finding aims to analyze the effect of Intellectual Capital proxied by Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Value Added Capital Employee (VACA) on company financial performance proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) in banking issuers listed on the IDX in 2021-2023. Researchers used quantitative methods and applied purposive sampling techniques to take samples in this research, obtained 85 data. The technique used is multiple linear regression analysis by utilizing SPSS software version 25. By obtaining research results, it reveals that the variables VAHU and VACA have no effect on ROA, while STVA has an effect on ROA. Meanwhile, VAHU and VACA variables have an effect on ROE, while STVA has no effect on ROE.

Keywords : *Intellectual Capital*; VAHU; STVA; VACA; Financial Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju dan berkembang mendorong setiap sektor industri untuk dapat beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya, termasuk perbankan. Perbankan merupakan institusi keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian sebuah negara (Rohman, 2023). Perbankan menjalankan peran sebagai perantara dengan pihak yang mempunyai surplus dana serta pihak yang memerlukan alokasi dana (Pridya et al., 2021). Keberhasilan perbankan dalam menjalankan peran intermediasinya tidak terlepas dari kemampuan bank dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Hal ini dapat dievaluasi melalui kinerja keuangan bank yang menunjukkan peningkatan atau penurunan dalam kurun waktu tertentu, dimana kondisi tersebut menjadi indikator baik atau tidaknya keadaan suatu bank (Ketaren & Haryanto, 2020).

Menurut Burhan (2024) kinerja keuangan perbankan Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, salah satunya tercermin melalui peningkatan laba. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya fenomena peningkatan laba pada kinerja keuangan sejumlah bank besar di Indonesia sepanjang tahun 2023. Tren peningkatan ini dapat dilihat melalui grafik yang diilustrasikan sebagai berikut :

Berdasarkan grafik 1, sepanjang tahun 2023 kinerja keuangan sejumlah bank besar di Indonesia menunjukkan tren positif yang tercermin melalui peningkatan laba. Analisis data kinerja keuangan menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatatkan pendapatan bersih Rp 55,1 triliun di 2023, meningkat 33,7% secara YoY dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencatatkan laba bersih Rp 34,81 triliun dengan persentase 24,5% dari pendapatan bersih tahun 2021 Rp 27,95 triliun. Sementara itu, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) melaporkan pendapatan bersih Rp 20,90 triliun pada tahun 2023 naik 14,18% YoY dibandingkan pencapaian sebelumnya tahun 2022 Rp 18,31 triliun dengan persentase 11,5% dari laba bersih tahun 2021 Rp 16,42 triliun. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) berhasil mencatatkan laba bersih Rp 3,5 triliun hingga Desember 2023 dengan peningkatan mencapai 14,97% YoY dibanding dengan tahun 2022 yang mencatatkan laba bersih Rp 2,37 triliun dengan persentase 12% dari laba bersih tahun 2021 Rp 2,12 triliun. Disisi lain, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) berhasil meraih keuntungan bersih sebesar Rp 60,4 triliun hingga penghujung tahun 2023 mencatatkan peningkatan laba mencapai 17,5% YoY dibandingkan dengan tahun 2022 yang membukukan laba bersih Rp 51,40 triliun dengan persentase 15% dari laba bersih tahun 2021 Rp 44,70 triliun (Katadata, 2024). Perbedaan tingkat peningkatan laba di antara keempat bank tersebut mencerminkan perbedaan strategi operasional, fokus segmen pasar, dan kemampuan penyesuaian masing-masing perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan bank besar di Indonesia mampu menunjukkan pencapaian sepanjang tahun 2023, yang dimana bank-bank tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pencapaian tersebut juga menciptakan persaingan yang semakin ketat sehingga mendorong setiap perusahaan untuk dapat menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap memperoleh keunggulan yang kompetitif. *Intellectual Capital* (IC) merupakan suatu pendekatan untuk mencapai keunggulan kompetitif sekaligus menjadi elemen kunci yang berperan penting dalam kesejahteraan dan pertumbuhan perusahaan dalam era ekonomi yang berfokus pada pengetahuan (Ariyana et al., 2023) . Salah satu perusahaan yang berbasis pengetahuan yaitu perusahaan perbankan (Sukmana & Fitria, 2019).

IC didefinisikan sebagai kunci pemanfaatan sumber daya untuk menciptakan nilai serta memiliki korelasi yang kuat dengan kesuksesan perusahaan (Castro et al., 2021). Investasi yang

besar dalam IC dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengingat komponennya mempunyai masa manfaat yang panjang dan berfungsi untuk membangun keunggulan kompetitif melalui kreativitas, wawasan, pengembangan SDM, serta mampu menciptakan hubungan yang baik dengan konsumen (Shara et al., 2024). Jika seluruh perbankan di Indonesia mengimplementasikan IC secara optimal, daya saing perusahaan dan kinerja keuangan diperkirakan akan mengalami peningkatan (Soewarno & Tjahjadi, 2020).

Perbankan merupakan perusahaan berbasis pengetahuan yang dimana IC adalah hal yang penting dalam mencapai daya saing perusahaan. Selain itu, perbankan juga dituntut untuk mengembangkan teknologi yang baik dan lebih inovatif agar dapat bersaing untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Al-Musali & Ku Ismail, 2016). Upaya pengembangan teknologi semakin terlihat dalam perusahaan perbankan, khususnya melalui penerapan *Artificial Intelligence* (AI). Sesuai data Bank Indonesia, 80% bank di Indonesia telah mengintegrasikan teknologi berbasis pengetahuan termasuk AI guna memperbaiki efisiensi operasional serta kualitas pelayanan (Naker News, 2024). Contoh nyata implementasi AI ini terlihat pada *chatbot* yang diluncurkan oleh berbagai bank besar seperti BCA punya VIRA, HSBC punya AMY, BRI punya SABRINA, OCBC punya EMMA, dan BNI punya CINTA. *Chatbot* ialah teknologi yang dirancang untuk berinteraksi dengan pengguna layaknya seorang manusia (CNBC Indonesia, 2018).

Perkembangan teknologi informasi (IT) dan kecerdasan buatan (AI), khususnya melalui implementasi *chatbot* telah membawa perubahan dalam sektor perbankan. *Chatbot* kini mampu memberikan layanan interaktif yang lebih cerdas, memahami konteks percakapan, serta menawarkan solusi dan rekomendasi secara langsung. Dalam perbankan, teknologi ini digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memberikan layanan nasabah, serta menghadirkan pengalaman yang lebih personal melalui analisis data transaksi dan perilaku pengguna. Selain itu, *chatbot* juga membantu mengurangi tanggung jawab operasional layanan pelanggan yang masih menggunakan metode tradisional, sehingga memungkinkan bank mengalokasikan sumber daya secara lebih strategis. Namun, implementasi teknologi ini juga menghadirkan tantangan, seperti perlunya memastikan keamanan data nasabah, kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data, serta kebutuhan akan transformasi digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Dengan demikian, pemanfaatan *chatbot* menjadi salah satu langkah strategis dalam upaya digitalisasi perbankan untuk menghadapi era industri 4.0.

Perusahaan berbasis pengetahuan dan teknologi menghadapi tantangan yang mendorong sektor perbankan untuk mengembangkan IC mereka agar nilainya meningkat, sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya IC (Al-Musali & Ku Ismail, 2016). Menurut Brooking (1996) IC merupakan gabungan dari sumber daya tidak berwujud, kekayaan

intelektual, infrastruktur, dan pegawai yang memastikan perusahaan dapat beroperasi dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan dimanfaatkan dan dikembangkan IC secara maksimal dan efisien, maka akan menghasilkan suatu keuntungan serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan atau dalam hal ini dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (Ariyana et al., 2023).

Seiring dengan berkembangnya IC, muncul tantangan terkait cara mengukur IC yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Value Added Intellectual Capital* (VAICTM) yaitu pendekatan yang dirancang oleh Pulic dengan indikator guna mengukur IC. Metode VAICTM mempunyai beberapa komponen utama pembentuk IC, yakni *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), serta *Value Added Capital Employee* (VACA) (Sukmana & Fitria, 2019). VAHU memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola dan memaksimalkan kemampuan karyawannya untuk mencapai tujuan bisnis, yang dapat menaikkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan (Raphaela et al., 2022). STVA ialah kontribusi modal struktural terhadap penciptaan nilai dalam suatu perusahaan. Modal struktural mengacu pada infrastruktur, sistem, proses, dan budaya organisasi yang mendukung operasional dan pencapaian tujuan perusahaan (Putra & Utama, 2017). VACA menunjukkan sejauh mana modal yang diinvestasikan seperti modal fisik dan moneter dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Semakin besar nilai VACA, maka perusahaan semakin optimal dalam penggunaan modal yang dimilikinya (Sihombing & Sihombing, 2023).

Ditemukan *research gap* dari penelitian terdahulu, hasil penelitian oleh Andika & Astini (2022), Surbakti & Suzan (2016), dan Heryustitriasputri & Suzan (2019) mengungkapkan bahwasanya variabel VAHU berpengaruh pada kinerja keuangan. Artinya, pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi, keterampilan, serta daya cipta para pekerja, sehingga menciptakan tenaga kerja berkualitas yang mampu memberikan kontribusi positif dan mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Bertentangan dengan penelitian Artati (2017), Silviani (2021), dan Veronica et al., (2021) menyebutkan yaitu variabel tersebut tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, karena tidak menggunakan keahlian dan potensi yang dimiliki karyawannya. Penelitian Gani (2022), Purwanto & Fito Mela (2021), dan Virgandhie et al., (2021) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh pada kinerja keuangan. Menjelaskan bahwa *Structural Capital* (SC) yang baik bisa mendukung perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara optimal, karena SC merupakan suatu sarana pendukung performa modal manusia maka bisa mencetuskan suatu nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Bertentangan dengan pendapat Thalia & Hutabarat (2022) dan Heryustitriasputri & Suzan (2019) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini terjadi disebabkan SC

masih memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi pengembangan ide dan inovasi karyawan untuk meningkatkan performa. Beberapa aspek seperti susunan organisasi, budaya kerja perusahaan, serta mekanisme operasional belum berjalan optimal dalam menciptakan nilai tambah. Di samping itu, meski perusahaan memiliki basis pengetahuan yang luas, hal tersebut tidak serta merta menjamin terlaksananya protokol dan sistem yang sistematis untuk mendorong pegawai dalam memperbaiki kinerja keuangan. Temuan dari Raphaella et al., (2022), Sukmana & Fitria (2019), serta Puspitasari (2024) mengemukakan bahwasannya VACA berpengaruh pada kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan kesuksesan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sarana fisik yang dimiliki, sehingga menghasilkan manfaat tambahan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bertentangan dengan riset dari Sari (2021) serta Shadeni & Erinos (2022) yang mengungkapkan VACA tidak mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan tidak memanfaatkan sumber daya yang ada, yakni aset fisik serta dana operasional secara maksimal.

Temuan ini bertujuan guna menganalisis apakah IC yang diproksikan dengan *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Capital Employee* (VACA) berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Resources Based Theory

Resources Based Theory (RBT) awalnya dikenalkan pada tahun 1984 melalui artikel “*A Resources Based View of the Firm*” yang disusun oleh Wernerfelt menyatakan bahwa, apabila suatu perusahaan dapat mengendalikan modal intelektual secara optimal maka perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi dirinya sendiri. RBT adalah teori yang menjelaskan cara perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal guna tercapainya keunggulan kompetitif, menghasilkan nilai tambah, dan mendukung kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Wernerfelt, 1984). Perusahaan yang memiliki, mampu mengendalikan, serta dapat mengoptimalkan sumber daya strategis, termasuk sumber daya tidak berwujud serta sumber daya berwujud dapat dinyatakan jika perusahaan mempunyai keunggulan yang lebih menonjol dalam persaingan di dunia bisnis dan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Pratiwi & Chariri, 2021).

Menurut RBT Barney (1991), sumber daya internal perusahaan mencakup dari tiga kategori yakni modal manusia (pengetahuan, pelatihan, serta pengalaman), modal struktural (struktur formal), dan modal fisik (bahan baku, konstruksi, dan peralatan). Untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif, perusahaan perlu mengelola sumber daya yang memenuhi

empat syarat utama yaitu memiliki kualitas yang baik, sulit ditemukan, sulit untuk direplikasi, serta tidak bisa disubstitusi oleh sumber daya lainnya. Berdasarkan RBT, kesimpulannya yakni IC memenuhi syarat sebagai sumber daya yang khas dan memiliki kemampuan guna memperoleh keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah sekaligus meningkatkan kinerja keuangannya (Wijayani, 2017).

Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) ialah semua hal yang ada pada perusahaan dan dapat dimanfaatkan sebagai penunjang di pasar. IC mencakup materi intelektual, informasi, wawasan, dan pengalaman yang berfungsi agar menciptakan kesejahteraan perusahaan (Prawitasari et al., 2018). Menurut Ulum (2016) untuk menciptakan kesejahteraan perusahaan diperlukan pengendalian IC yang efektif seperti melibatkan proses identifikasi, pengukuran, dan pengembangan berkelanjutan yang mencakup tiga elemen utama ialah modal manusia (VAHU), modal struktural (STVA), dan modal fisik (VACA). Melalui pengendalian secara cermat atas ketiga elemen tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan aset intelektual, meningkatkan produktivitas, dan membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang semakin maju dan berkembang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah situasi keuangan perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan dan kemampuan perusahaan guna mengelola sumber daya keuangannya secara optimal. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting karena dapat membantu perusahaan mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dalam menghadapi persaingan di pasar (Pertiwi et al., 2024). Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Analisis ini mencakup evaluasi menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, yang telah berlangsung sebelumnya atau yang sedang berlangsung saat ini. Hasil analisis tersebut kemudian dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana kinerja keuangan perusahaan di kemudian hari (Suhendro, 2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan, salah satunya yakni rasio profitabilitas.

Indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menilai efektivitas operasional, mengevaluasi efisiensi pengelolaan sumber daya, mengukur tingkat pengembalian investasi, dan menghasilkan laba disebut sebagai rasio profitabilitas (Suhendro, 2018). Pada riset ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2018) ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sementara ROE mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal yang disetor oleh pemegang saham.

Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

VAHU ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *Human Capital* (HC) bisa memberikan nilai tambah bagi suatu emiten. VAHU disebut sebagai modal manusia, mencerminkan potensi untuk menciptakan solusi yang optimal melalui wawasan dan kreativitas karyawannya (Supeno, 2018). Modal manusia memiliki nilai penting bagi keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan pengetahuan karyawan yang efektif. Dalam konteks RBT Barney (1991) HC diartikan sebagai kemampuan dalam memecahkan masalah, keterampilan, dan pengetahuan kreatif yang berperan sebagai sumber daya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta menciptakan keunggulan kompetitif. Kemampuan HC dalam menciptakan keunggulan kompetitif mendorong emiten untuk menerapkan strategi yang efektif, yang pada akhirnya bisa menaikkan kinerja keuangan (Selfiani, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya pengaruh dari VAHU pada kinerja keuangan. Hal tersebut terbukti melalui riset oleh Purba et al., (2024), Purwanto & Mela (2021), dan Gani (2022). Berdasarkan pembahasan diatas, hipotesis yang diambil ialah :

H_{1a}: *Value Added Human Capital* berpengaruh pada ROA.

H_{1b}: *Value Added Human Capital* berpengaruh pada ROE.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

STVA berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola prosedur strukturalnya guna mendukung kinerja karyawan, sehingga dapat memaksimalkan kinerja intelektual dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Andika & Astini, 2022). STVA disebut sebagai modal struktural (Sukmana & Fitria, 2019). Struktur organisasi, infrastruktur, budaya kerja, strategi, serta elemen lain yang memberikan manfaat bagi perusahaan merupakan contoh dari modal struktural. Modal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kinerja karyawan melalui dukungan terhadap *Human Capital* (HC). Dalam perspektif RBT, perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah jika mampu menyediakan proses kerja dan struktur organisasi yang mendukung karyawan dalam mengoptimalkan kinerja bisnis serta intelektual mereka. Oleh karena itu, meskipun karyawan memiliki keterampilan yang baik, tanpa fasilitas dan sarana yang memadai, hal tersebut tidak akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan maupun nilai tambah bagi perusahaan (Aulia & Darniaty, 2024).

Riset dari Raphaela et al., (2022), Sukmana & Fitria (2019), dan Azahra & Gustyana (2020) menunjukkan bahwasannya STVA berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Berlandaskan pembahasan sebelumnya, hipotesis yang didapat yaitu :

H_{2a}: *Structural Capital Value Added* berpengaruh pada ROA.

H_{2b}: *Structural Capital Value Added* berpengaruh pada ROE.

Pengaruh *Value Added Capital Employee* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

VACA ialah rasio yang menilai sejauh mana emiten mampu memperoleh nilai tambah sesuai penggunaan modal yang dipunyai (Surbakti & Suzan, 2020). VACA disebut sebagai modal fisik (Shadeni & Erinos, 2022). Menurut Andika & Astini (2022) peningkatan rasio modal fisik menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengoptimalkan penggunaan modal fisik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan perspektif RBT, pengelolaan kapasitas organisasi yang efektif dapat menghasilkan nilai tambah guna memajukan kinerja keuangan suatu perusahaan. VACA mengukur sejauh mana perusahaan dapat mengelola sumber dayanya yakni *capital asset*. Pemanfaatan dan pengelolaan *capital asset* yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan, nilai pasar, dan pertumbuhan aset perusahaan (Shadeni & Erinos, 2022).

Penelitian yang dilakukan Kurniawati et al., (2020), Extevanus & Habiburahman (2024), dan Azahra & Gustyana (2020) menunjukkan bahwasannya VACA mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Hipotesis yang terbentuk berasaskan pembahasan sebelumnya ialah :

H_{3a}: *Value Added Capital Employee* berpengaruh pada ROA.

H_{3b}: *Value Added Capital Employee* berpengaruh pada ROE.

METODE PENELITIAN

Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Riset ini memakai metode kuantitatif sebagai pendekatannya melalui berbagai pengukuran terhadap berbagai variabel berdasarkan landasan teoritis yang telah dikembangkan. Populasi pada riset ini merupakan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2021-2023. Data sekunder menjadi sumber utama informasi dalam riset ini, khususnya laporan tahunan perusahaan perbankan yang dapat di akses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan. Riset ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel dengan mengacu pada kriteria yang tercantum pada tabel 1. Menurut hasil pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* pada tabel 1, riset ini memperoleh jumlah sampel sebanyak 85 data.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Pengukuran IC dilakukan secara tidak langsung menggunakan metode VAICTM (Suwandi & Susilawati, 2023). Menurut Ulum (2016) komponen utama dalam pengukuran IC adalah *Value Added* (VA), dengan rumus berikut :

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan :

OP= Laba operasi

EC = Total beban karyawan
 D = Depresiasi
 A = Amortisasi

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menggunakan pengukuran yang dilakukan dari Ulum (2016), VAHU diperoleh dari dana yang dialokasikan untuk sumber daya manusia (HC) yang mencakup semua biaya terkait tenaga kerja. VAHU dapat dihitung dengan cara :

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VA = Total OP + EC + D + A
 HC = Total gaji dan upah, beban karyawan

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA memakai perhitungan yang dilakukan oleh Ulum (2016) , STVA digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dalam menilai kontribusi modal struktural (SC) guna menciptakan VA. SC merujuk pada keuntungan perusahaan yang tidak termasuk biaya terkait tenaga kerja. Berikut rumus menghitungnya:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SC = $VA - HC$
 VA = Total OP + EC + D + A

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA menerapkan perhitungan yang dilakukan oleh Ulum (2016) yang menggambarkan seberapa besar kontribusi setiap CE untuk penciptaan nilai tambah. Dibawah ini rumus dari VACA :

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VA = Total OP + EC + D + A
 CE = Dana yang tersedia (total ekuitas + laba bersih)

Return on Assets (ROA)

ROA memakai perhitungan yang dilakukan oleh Sukmana & Fitria (2019) , ROA merupakan indikator keuangan yang berfungsi menilai seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh profit, dengan membandingkan laba bersih pada total aset yang dimiliki. Adapun rumus guna menghitung ROA yakni :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

ROE menerapkan perhitungan yang dilakukan oleh Ishfahani & Burhany (2022) yang menggambarkan sejauh mana suatu emiten bisa memperoleh pendapatan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rumus untuk mengukur ROE yakni :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Riset ini menggunakan metode regresi linier berganda guna menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan memanfaatkan *SPSS versi 25 for Windows* sebagai *software* analisa. Untuk memastikan keakuratan hasil, analisis data melalui beberapa tahapan pengujian yang meliputi :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ilustrasi atau ringkasan data yang dipakai dalam studi, termasuk nilai minimum, rata-rata, nilai maksimum, rentang, dan informasi lainnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan guna mengevaluasi apakah variabel dalam model regresi terdistribusi normal/tidak. Hal ini dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, serta jika terdistribusi normal bila nilai Asymp. Sig. > 0,05, terdistribusi tidak normal bila nilai Asymp. Sig. < 0,05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini hendak memeriksa apakah variabel bebas pada suatu model regresi memiliki ikatan atau keterkaitan yang kuat. Terbentuk regresi baik jika terdapat hubungan antara variabel dependen. Untuk menghitung uji ini, dengan mencari tingkat *tolerance* > 0,10 serta *VIF* < 10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini guna mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara error term pada periode t dengan error term pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji *Durbin Watson* diterapkan guna membuktikan autokorelasi. H_0 ditolak dan ditemukan autokorelasi apabila nilai DW < dibanding dL atau > (4-dL). Hipotesis nol diterima serta tidak terdeteksi autokorelasi jika tingkat DW berada di antara dU serta (4-dU) (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai guna membuktikan apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu observasi ke observasi lainnya. Bila nilai Sig. < 0,05 maka timbul gejala heteroskedastisitas. Tetapi bila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terlihat adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna menilai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model regresi linier berganda yang dipakai pada riset ini terdapat 2 model yaitu :

$$\text{Model 1 : ROA} = \alpha + \beta_1 \text{VAHU} + \beta_2 \text{STVA} + \beta_3 \text{VACA} + e$$

$$\text{Model 2 : ROE} = \alpha + \beta_1 \text{VAHU} + \beta_2 \text{STVA} + \beta_3 \text{VACA} + e$$

Keterangan :

ROA	: <i>Return on Assets</i>
ROE	: <i>Return on Equity</i>
VAHU	: <i>Value Added Human Capital</i>
STVA	: <i>Structural Capital Value Added</i>
VACA	: <i>Value Added Capital Employed</i>
α	: Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien Regresi

4. Uji F

Uji F ialah indikasi guna melihat uji parsial t. Apabila nilai F signifikan maka salah satu atau semua variabel independen signifikan, tetapi bila nilai F tidak signifikan sehingga variabel independen tidak ada yang signifikan. Jika tingkat probabilitas kurang daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%) variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2016).

5. Uji T

Pengujian ini dipergunakan guna mengamati dampak variabel bebas secara individual dalam menjabarkan variasi variabel terikat. Perumusan hipotesisnya ialah jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 didiskualifikasikan serta H_a diterima, bila Sig. > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak serta H_a didiskualifikasi (Ghozali, 2016).

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variasi bebas dalam suatu model dijabarkan dalam Uji (R^2), nilai yang digunakan berkisaran angka 0 dan 1. Besarnya nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dinyatakan dengan hasil nilai yang mendekati angka 1, sedangkan apabila mendekati angka 0 menunjukkan lemahnya dampak variabel terikat terhadap variabel bebas (Ghozali, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 2, jumlah data yang digunakan dalam pengkajian untuk model 1 dengan variabel Y yaitu ROA, dan model 2 dengan variabel Y yaitu ROE, masing-masing ialah 85 data. Pada tabel hasil uji statistik deskriptif, model 1 dan model 2 menunjukkan bahwa variabel independen VAHU memiliki nilai minimum sebanyak 1,2382 yang didapat dari Bank Amar Indonesia Tbk (2021) dan nilai maximum sebanyak 15,6232 dari Bank Ganesha Tbk (2022), dengan rata-rata 3,69633, serta standar deviasi 1,9724500. Variabel independen STVA memiliki nilai minimum sebesar 0,1924 dari Bank Amar Indonesia Tbk (2021), nilai maximum sebesar 0,9360 dari Bank Ganesha Tbk (2022), rata-rata 0,670590, serta standar deviasi 0,1420559. Sementara itu, variabel independen VACA pada nilai minimum sebanyak 0,0209 dari Allo Bank Indonesia Tbk (2021), nilai maximum sebesar 1,4899 dari Bank Ganesha Tbk (2022), rata-rata 0,225194, serta standar deviasi 0,1901680. Variabel dependen model 1 yaitu ROA menunjukkan nilai minimum sebanyak 0,0003 pada Bank Mestika Dharma Tbk (2022) dan nilai maximum sebanyak 0,0841 pada Bank BTPN Syariah Tbk (2022), dengan rata-rata 0,014427, serta standar deviasi 0,0155898. Terakhir, variabel dependen model 2 yaitu ROE memiliki nilai minimum sebanyak 0,0011 pada Bank Mestika Dharma Tbk (2022) dan nilai maximum sebanyak 0,7231 pada Bank Ganesha Tbk (2022), dengan rata-rata 0,072874, dan standar deviasi 0,0954486.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian normalitas untuk model 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. pada model regresi dengan sampel sebanyak 85 adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$) artinya data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan proses deteksi *outlier*, dan setelah *outlier* diatasi data yang awalnya berjumlah 85 berubah menjadi 82, uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,200 ($0,200 > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa data sudah berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji normalitas untuk model 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,069 ($0,069 > 0,05$) pada model regresi dengan jumlah sampel 85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Bersumber hasil pengujian pada tabel 4, model 1 serta model 2 terbukti bahwasannya tidak adanya multikolinearitas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil VIF ketiga variabel independen < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,10$.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi pada model 1 dengan $n = 82$ dan variabel bebas $k = 3$ maka hasil nilai $dU = 1,7176$ serta nilai $4 - dU = 2,2824$. Nilai $DW = 2,226$ berada

diantara 1,7176 dan 2,2824 sehingga bebas autokorelasi. Sedangkan, pada model 2 dengan nilai $n = 85$ serta jumlah variabel bebas $k = 3$, didapat $dU = 1,7210$ serta nilai $4 - dU = 2,279$. Nilai $DW = 1,936$ berada diantara 1,7210 dan 2,279 sehingga bebas autokorelasi.

d.Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel 6, disimpulkan bahwasannya pada model 1 dan model 2 tidak terjadi heteroskedastisitas melalui uji glejser dikarenakan seluruh variabel memiliki nilai $\text{Sig.} > 0,05$.

3.Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 7 didapat persamaan regresi yaitu :

Model 1 : $ROA = -0,014 + 0,001VAHU + 0,037STVA - 0,008VACA + e$

Model 2 : $ROE = -0,011 + 0,026VAHU - 0,104STVA + 0,255VACA + e$

Berlandaskan hasil pengujian diartikan nilai konstanta untuk model 1 sebanyak -0,014 menunjukkan bahwa apabila variabel independen VAHU, STVA, serta VACA bernilai konstan maka nilai kinerja keuangan konstan sebanyak -0,014. Nilai koefisien regresi VAHU sebesar 0,001 bahwasannya setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja keuangan sebanyak 0,001. Nilai koefisien regresi STVA sebanyak 0,037 bahwasannya setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut mampu menambah kinerja keuangan yaitu 0,037. Kemudian nilai koefisien regresi VACA sebesar -0,008 menunjukkan setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut menurunkan kinerja keuangan sebanyak 0,008.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diartikan nilai konstanta untuk model 2 sebanyak -0,011 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yakni VAHU, STVA, serta VACA bernilai konstan maka nilai kinerja keuangan konstan sebanyak -0,011. Nilai koefisien regresi VAHU sebanyak 0,026 bahwasannya setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut mampu menambah kinerja keuangan sebanyak 0,026. Nilai koefisien regresi STVA sebanyak -0,104 menunjukkan yakni setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut menurunkan kinerja keuangan senilai 0,104. Kemudian nilai koefisien regresi VACA sebanyak 0,255 bahwasannya setiap satu satuan kenaikan variabel tersebut mampu menambah kinerja keuangan senilai 0,255.

4.Hasil Uji F

Sesuai tabel 8, hasil uji signifikansi simultan (Uji F) mengungkapkan nilai signifikansi F pada model 1 serta model 2 = 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa VAHU, STVA, serta VACA secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan emiten yang diprosikan melalui ROA dan ROE.

5.Hasil Uji T

Berlandaskan tabel 9, mengindikasikan bahwa dalam pengujian model 1 dengan variabel Y yaitu ROA menunjukkan bahwa variabel VAHU hipotesis ditolak ($0,310 > 0,05$), STVA hipotesis diterima ($0,004 < 0,05$), dan VACA hipotesis ditolak ($0,307 > 0,05$). Sementara itu, pada model 2 dengan variabel Y yaitu ROE menunjukkan bahwa variabel VAHU hipotesis diterima ($0,000 < 0,05$), STVA hipotesis ditolak ($0,115 > 0,05$), dan VACA hipotesis diterima ($0,000 < 0,05$).

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sesuai hasil tabel 10, didapatkan nilai Adjusted R^2 pada model 1 sejumlah 0,305 menunjukkan bahwa 30,5% variabel ROA bisa diuraikan oleh variabel VAHU, STVA, serta VACA. Sementara itu, sisanya sebanyak 69,5% ($100\% - 30,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian. Begitu pula, pada model 2 didapatkan nilai Adjusted R^2 sejumlah 0,717 bahwasannya 71,7% variabel ROE bisa diuraikan pada variabel VAHU, STVA, dan VACA. Sementara itu, sisanya sebesar 28,3% ($100\% - 71,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap ROA

Berlandaskan analisis data yang telah dilakukan, diketahui yakni VAHU tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal tersebut didasarkan pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. 0,310 ($> 0,05$), sehingga H1a ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi perusahaan dalam *Human Capital* (HC) seperti pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kompetensi karyawan belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Meskipun dalam perspektif RBT HC dianggap sebagai sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif, dalam praktiknya pengelolaan sumber daya manusia di sektor perbankan belum sepenuhnya mampu dioptimalkan menjadi nilai tambah. Beberapa penyebab dari ketidakefektifan ini meliputi kurangnya pengembangan kompetensi yang tepat sasaran, belum optimalnya sistem manajemen kinerja, atau tidak adanya keselarasan antara strategi pengelolaan sumber daya manusia dengan tujuan bisnis perusahaan (Aprilyani et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang memadai untuk memastikan bahwa strategi pengelolaan sumber daya manusia berjalan secara efektif dan selaras dengan tujuan bisnis perusahaan. Dengan adanya komite audit, perusahaan dapat mengawasi implementasi strategi manajemen sumber daya manusia serta memastikan bahwa pengeluaran yang dialokasikan untuk modal manusia telah digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan

akuntabilitas, transparansi, dan evaluasi terhadap efektivitas investasi dalam HC. Hasil riset ini sependapat dan memperkuat riset Silviani (2021), Veronica et al., (2021) yang menyatakan bahwasannya VAHU tidak berpengaruh pada ROA.

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap ROE

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa VAHU berpengaruh pada kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROE pada perusahaan perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal itu sesuai tabel 9 dimana mengungkapkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1b diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi perusahaan dalam pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan, peningkatan keterampilan, dan pemberian insentif telah mampu menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan keuntungan bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.

Karyawan yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan kompetensi yang baik cenderung lebih produktif dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap proses bisnis perusahaan. Kemampuan sumber daya manusia yang unggul memungkinkan perusahaan untuk mengelola modal secara lebih efektif, melakukan inovasi layanan, serta mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep RBT yang menyatakan bahwa sumber daya internal, khususnya HC merupakan aset strategis yang dapat digunakan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan (Muhammadsjah, 2018). Namun demikian, keberhasilan pengelolaan modal manusia tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar investasi yang dilakukan, tetapi juga dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, komite audit diperlukan dalam perusahaan karena keberadaan komite audit yang independen dan aktif dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, mendukung efektivitas investasi dalam modal manusia, serta memastikan hasilnya berkontribusi positif terhadap peningkatan ROE. Hasil riset ini sependapat dan mendukung riset dari Gani (2022), Wijaya & Wiksuana (2018), dan Purwanto & Mela (2021) yang menyatakan bahwa VAHU berpengaruh pada ROE.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap ROA

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa STVA berpengaruh pada kinerja keuangan yang dinilai melalui ROA pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal tersebut didasarkan pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. 0,004 ($< 0,05$), sehingga H2a diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dan efektivitas modal struktural dalam perusahaan, seperti sistem, prosedur, teknologi informasi, dan struktur organisasi, mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung produktivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba.

Modal struktural berperan penting dalam menyediakan infrastruktur dan proses yang dibutuhkan oleh sumber daya manusia untuk bekerja secara optimal. Ketika perusahaan memiliki sistem yang terstandarisasi, alur kerja yang efisien, dan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi serta inovasi, maka seluruh kegiatan operasional dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Hal ini memungkinkan pemanfaatan aset perusahaan yang lebih maksimal, sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas yang tercermin melalui ROA (Nurseha et al., 2024). Pandangan ini sesuai dengan RBT yang menegaskan bahwa modal struktural merupakan bagian dari sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif apabila dikelola dengan baik. Namun, agar pengelolaan modal struktural dapat memberikan hasil yang optimal, diperlukan pula sistem pengawasan yang baik. Dalam hal ini, komite audit memiliki peran sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi pengelolaan modal struktural. Modal struktural yang mencakup sistem, prosedur, *database*, dan infrastruktur organisasi memerlukan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa aset-aset ini dimanfaatkan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Komite audit membantu memastikan integritas dari sistem informasi yang merupakan komponen penting modal struktural, serta mengidentifikasi kelemahan dalam proses bisnis yang dapat menghambat penciptaan nilai. Dengan demikian, keberadaan komite audit yang efektif dapat memperkuat pengelolaan modal struktural untuk dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sependapat dan mendukung penelitian dari Raphaela et al., (2022), Sukmana & Fitria (2019) , dan Sihombing & Sihombing (2023) yang mengungkapkan bahwasannya STVA berpengaruh pada ROA.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap ROE

Berlandaskan analisis data yang telah dilakukan, yakni STVA tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang diprosikan melalui ROE pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal tersebut didasarkan pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. 0,115 ($> 0,05$), sehingga H_{2b} ditolak. Hal tersebut mengungkapkan bahwasannya *Structural Capital* (SC) yang dimiliki perbankan belum sepenuhnya efektif dalam mendukung penciptaan nilai tambah yang dapat meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari ROE. Ketidaksignifikanan pengaruh STVA pada kinerja keuangan mengungkapkan bahwasannya investasi perusahaan dalam SC seperti sistem, prosedur, dan infrastruktur organisasi belum dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dalam memperoleh pendapatan bersih yang bisa menaikkan *return* bagi pemegang saham. Meskipun perusahaan telah mengalokasikan sebagian ekuitas pemegang saham untuk pengembangan SC, namun jika sistem dan prosedur yang ada tidak dikelola dan dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung produktivitas karyawan, maka tidak akan menghasilkan peningkatan laba yang signifikan terhadap ekuitas yang diinvestasikan (Wahyuni

& Anwar, 2017). Dalam hal ini, peran komite audit menjadi sangat krusial sebagai mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat pengelolaan modal struktural. Komite audit dengan kompetensi yang memadai dapat membantu memastikan bahwa investasi pada modal struktural memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui pengawasan yang lebih intensif terhadap pemanfaatan sistem informasi, prosedur operasional, dan infrastruktur teknologi. Selain itu, komite audit juga dapat memperkuat pengendalian internal terkait pengelolaan modal struktural sehingga dapat mengurangi risiko inefisiensi dan penyalahgunaan sumber daya.

Sesuai dengan perspektif RBT tentang pentingnya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara efisien, perbankan perlu mengevaluasi efektivitas investasi dalam SC untuk memastikan bahwa setiap rupiah ekuitas pemegang saham yang dialokasikan benar-benar menghasilkan *return* yang optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sistem dan prosedur yang lebih *cost effective*, serta memastikan bahwa SC yang ada benar-benar mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi operasional yang pada akhirnya dapat menaikkan pendapatan pada ekuitas investor yang digunakan. Hasil penelitian ini sependapat dan mendukung penelitian dari Thalia & Hutabarat (2022) dan Ishfahani & Burhany (2022) yang menyatakan bahwasannya STVA tidak berpengaruh pada ROE.

Pengaruh *Value Added Capital Employee* terhadap ROA

Berlandaskan analisis data yang telah dilakukan, diketahui VACA tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan melalui ROA pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal tersebut didasarkan pada tabel 9 yang menunjukkan nilai sig. 0,307 ($> 0,05$), sehingga H_3a ditolak. Hal tersebut mengungkapkan bahwasannya efisiensi penggunaan *capital asset* yang diukur melalui VACA belum mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan yang tercermin dari ROA.

Menurut RBT pengelolaan kapasitas organisasi yang efektif dapat menghasilkan nilai tambah guna memajukan kinerja keuangan, namun pada kenyataannya perbankan masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan penggunaan *capital asset*. Kondisi tersebut bisa terjadi sebab beberapa faktor mencakup tingginya biaya pemeliharaan *capital asset*, investasi *capital asset* yang belum memberikan *return* yang optimal, atau penggunaan *capital asset* yang belum efisien dalam menghasilkan pendapatan (Puspitosari, 2016). Dalam hal ini, peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan menjadi sangat penting untuk memastikan efektivitas pengelolaan *capital asset* perbankan. Komite audit yang berfungsi dengan baik dapat melakukan evaluasi terhadap kebijakan investasi dan pemanfaatan *capital asset*, serta memastikan bahwa manajemen menerapkan pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan aset perusahaan. Ketika komite audit menjalankan fungsi pengawasannya secara optimal, hal ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi inefisiensi dalam penggunaan *capital asset*. Hasil

penelitian ini sependapat dan mendukung penelitian dari Sari (2021) dan Shadeni & Erinosa (2022) yang mengungkapkan bahwasannya VACA tidak berpengaruh pada ROA.

Pengaruh *Value Added Capital Employee* terhadap ROE

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui yakni VACA berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui ROE pada perbankan yang tercatat dalam BEI periode 2021-2023. Hal itu didasarkan pada tabel 9, nilai sig. 0,000 ($< 0,05$), sehingga H3b diterima. Hal tersebut mengungkapkan bahwasannya perbankan telah berhasil mengelola dan memanfaatkan *capital asset* secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROE. Efisiensi dalam penggunaan *capital asset* yang diukur melalui VACA menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya guna mendapat keuntungan yang bisa dikembalikan pada investor. Dalam hal ini, keberadaan komite audit sebagai bagian dari pengawasan dalam struktur tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan *capital asset* berjalan efisien dan efektif. Pengawasan yang efektif dari komite audit dapat membantu manajemen mengidentifikasi peluang optimalisasi penggunaan *capital asset* dan menghindari inefisiensi yang dapat mengurangi nilai tambah bagi pemegang saham.

Hal tersebut selaras pada RBT yang menekankan bahwa pengelolaan kapasitas organisasi yang efektif dapat menghasilkan nilai tambah untuk memajukan kinerja keuangan perusahaan. Peran komite audit dalam mendukung implementasi prinsip RBT menjadi sangat penting karena dapat memastikan bahwa strategi pengelolaan *capital asset* yang diterapkan oleh manajemen benar-benar menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Komite audit juga dapat mendorong pengembangan kebijakan yang memastikan bahwa penggunaan *capital asset* tidak hanya fokus pada efisiensi jangka pendek tetapi juga keberlanjutan nilai dalam jangka panjang. Dengan demikian, temuan ini memperkuat perspektif RBT bahwa efisiensi penggunaan *capital asset* bukan hanya menaikkan produktivitas serta profitabilitas, tetapi juga memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan di pasar. Efektivitas komite audit dalam mengawasi pengelolaan *capital asset* dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas tata kelola perusahaan, yang pada nantinya tercermin dalam penguatan nilai ekuitas pemegang saham sehingga mendukung keberlanjutan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Hasil riset ini sependapat serta mendukung riset dari Azahra & Gustyana (2020), Dewi & Meirina (2019), dan Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa VACA berpengaruh pada ROE.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil temuan yang diperoleh, maka kesimpulannya yakni variabel VAHU tidak berpengaruh pada ROA karena investasi dalam pengembangan sumber daya manusia

belum secara langsung meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Dampak dari peningkatan kualitas sumber daya manusia cenderung bersifat jangka panjang dan lebih berkontribusi pada inovasi atau produktivitas individu daripada efektivitas operasional aset. Namun, VAHU berpengaruh terhadap ROE karena keterampilan dan produktivitas sumber daya manusia yang semakin berkembang memiliki potensi untuk meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selanjutnya, STVA berpengaruh terhadap ROA karena keberadaan modal struktural seperti sistem, prosedur, teknologi informasi, dan struktur organisasi yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Dengan dukungan infrastruktur dan proses bisnis yang terstandardisasi, kinerja operasional menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan laba terhadap total aset perusahaan. Namun, STVA tidak berpengaruh terhadap ROE karena meskipun efisiensi operasional meningkat, hasil tersebut tidak secara langsung mendorong kenaikan laba bersih yang dapat dikembalikan kepada pemegang saham. Investasi dalam modal struktural lebih berfokus pada perbaikan internal dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan dampak signifikan terhadap tingkat keuntungan dari ekuitas. Sementara itu, VACA tidak berpengaruh terhadap ROA karena efisiensi penggunaan *capital asset*, seperti modal fisik dan keuangan belum optimal dalam mendukung peningkatan laba terhadap total aset yang dimiliki, hal ini diakibatkan karena tingginya biaya operasional atau kurang efektifnya alokasi investasi. Meski demikian, VACA berpengaruh terhadap ROE karena pengelolaan *capital asset* yang baik dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham, sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar atas modal yang telah diinvestasikan. Selain itu, ditemukan dengan bersamaan (simultan) bahwa pada penelitian model 1 dan model 2 variabel VAHU, STVA, dan VACA berpengaruh pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE pada perbankan yang tercatat dalam BEI tahun 2021-2023.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah kurangnya informasi lengkap tentang data yang dibutuhkan dalam laporan keuangan pada beberapa perusahaan, disarankan agar peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian dan menerapkan objek penelitian yang lain guna memperoleh informasi yang lebih akurat. Keterbatasan lain dalam penelitian ini ialah penggunaan dua model pengukuran untuk menilai kinerja keuangan, serta penggunaan teknik analisis data yang menggunakan *software* SPSS. *Software* SPSS memiliki keterbatasan seperti kurang tepat untuk menganalisis pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang model pengukurannya lebih dari satu. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu untuk memahami perbedaan pendekatan analisis data yang digunakan. Dalam penelitian, regresi linier berganda dan SEM-PLS sering digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel, namun

keduanya memiliki perbedaan. Regresi linier berganda dengan dua model, yang dijalankan menggunakan SPSS analisisnya dilakukan dua kali secara terpisah. Pendekatan ini hanya dapat mengukur pengaruh langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dan mensyaratkan data memenuhi uji asumsi klasik. Sebaliknya, SEM-PLS memungkinkan peneliti untuk menganalisis beberapa model pengukuran pada variabel dependen sekaligus dalam satu model. Selain itu, SEM-PLS tidak terlalu ketat terhadap asumsi statistik dan dapat digunakan meskipun data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel tidak terlalu besar. Oleh karena itu, SEM-PLS lebih tepat untuk model yang kompleks dan melibatkan banyak pengaruh antar variabel, sementara regresi linier berganda lebih cocok untuk model yang lebih sederhana dan analisis terpisah. Sehingga, keterbatasan ini menyebabkan tujuan penelitian tidak dapat terjawab secara komprehensif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan alat analisis dan teknik analisis data yang lebih sesuai agar hasil penelitian mampu menjawab tujuan penelitian. Sebagai tambahan, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti *Good Corporate Governance* (GCG), misalnya komite audit karena keberadaan, independensi, dan aktivitas komite audit memiliki peran penting dalam pengawasan pelaporan keuangan termasuk pengungkapan dan pengelolaan IC. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, serta memastikan transparansi dalam pengelolaan aset tak berwujud maupun aset berwujud perusahaan. Selain itu, komite audit juga berperan dalam menyelaraskan pemanfaatan IC dengan strategi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musali, M. A., & Ku Ismail, K. N. I. (2016). Cross-Country Comparison of Intellectual Capital Performance and Its Impact on Financial Performance of Commercial Banks in GCC Countries. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(4), 512–531. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2015-0029>
- Andika, S., & Astini, D. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dalam Perspektif Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 228–244. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.849>
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human Capital, Structural Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338.
- Ariyana, N., Effendy, L., & Hudaya, R. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2019-2021. *Jurnal Risma*, 3(2), 86–105.
- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(01).
- Aulia, A. R., & Darniaty, W. A. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *E-Journal Indonesia Banking School*, 21(01), 57–68.
- Azahra, N., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRAK*, 11(1), 97–115. www.kompasiana.com

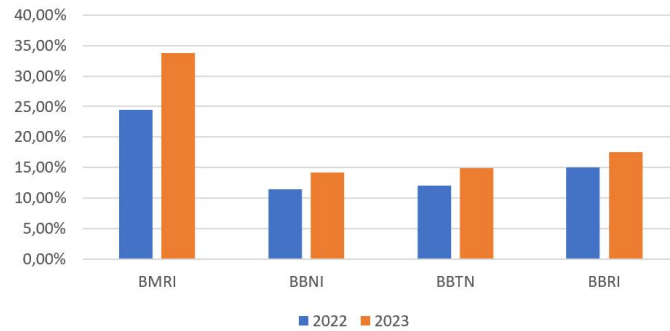
- Azmi, M. F., Yusraini, Y., & Rofika, R. (2021). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan : Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 239–258.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brooking, A. (1996). *Intellectual Capital: Core Assets for the Third Millenium Enterprise*. International Thompson Business Press.
- Burhan, F. A. (2024, February 26). *Kinerja BBRI, BMRI, BBKA, & BBNI Moncer, Laba Perbankan RI Tumbuh 20,56% pada 2023*. Finansial Bisnis. <https://finansial.bisnis.com/read/20240226/90/1744047/kinerja-bbri-bmri-bbca-bbni-moncer-laba-perbankan-ri-tumbuh-2056-pada-2023>
- Castro, J. P. G., Ramirez, D. F. D., & Escobar, J. M. (2021). The Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance in Colombian Listed Banking Entities. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 237–247. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.002>
- CNBC Indonesia. (2018, April 3). *Ini Robot Bank di Indonesia: Cinta, Mita, Vira, dan Sabrina*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20180403112007-17-9463/ini-robot-bank-di-indonesia-cinta-mita-vira-dan-sabrina?utm_source=chatgpt.com
- Dewi, M. K., & Meirina, E. (2019). Capital Intellectual Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan ROE Sebagai Indikator Pengukuran (Studi Pada BPD Sumatera Barat). *Jurnal Benefita*, 4(2), 336. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.4117>
- Extewanus, L., & Habiburrahman, H. (2024). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 8(1), 187. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v8i1.1440>
- Gani, P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Owner*, 6(1), 518–529. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.613>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heryustitriastuti, A., & Suzan, L. (2019). Analisis Intellectual Capital dengan Metode Pengukuran Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) Terhadap Kinerja Keuangan. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 283–297.
- Ishfahani, A. A., & Burhany, D. I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Umum Syariah The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 08. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i->
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Katadata. (2024, March 13). *10 Emiten LQ45 Catatkan Penurunan Laba di 2023, Siapa Saja? Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "10 Emiten LQ45 Catatkan Penurunan Laba di 2023, Siapa Saja?"* Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/65f15ef387413/10-emiten-lq45-catatkan-penurunan-laba-di-2023-siapa-saja>
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 9(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>
- Muhammadsjah, A. S. (2018). Peranan Knowledge Management dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif BTPN Syariah. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.21009/jpi.012.06>

- Naker News. (2024, August). *Bank Mandiri Adopsi AI: Bagaimana Teknologi Mempermudah Operasional Tanpa Mengurangi Karyawan*. NAKER NEWS. <https://naker.news/2024/08/15/bank-mandiri-adopsi-ai-bagaimana-teknologi-mempermudah-operasional-tanpa-mengurangi-karyawan/>
- Pertiwi, N., Johanis, J., & Lenas, M. N. J. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Artha Lestari Engineering. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 2(4), 45–63. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i3.4175>
- Pratiwi, R. D., & Chariri, A. (2021). The Role of Corporate Governance in Influencing the Relationship Between Intellectual Capital and Financial Performance in the VUCA Era. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series P-ISSN*, 5(1), 2021. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v5i1.62058>
- Pratiwi, T. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 85–97.
- Prawitasari, D., Pratiwi, R. D., & Tristiarini, N. (2018). *The Effect of Intellectual Capital Measurement on Profitability and Market Price*.
- Pridya, A., Takarini, N., & Wikartika, I. (2021). Analisis Profitabilitas Perbankan Konvensional Pada Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 35–45. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.745>
- Purba, D. A., Irawati, N., & Fachrudin, K. A. (2024). The Influence of Intellectual Capital on Financial Performance of Food and Beverage Companies on The Indonesian Stock Exchange The 2018-2022 Period. *Proceeding 2 Nd Medan International Economics and Business*, 2(1), 680–687.
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Puspitasari, D. (2024). Pengaruh Komponen Intellectual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–21.
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan. *EBBANK Stiebbank Journal*, 7(1), 43–53.
- Putra, P. A. J. K., & Utama, I. W. M. (2017). The Effect of Organizational Commitment and Organizational Climate on Turnover Intention Employees in PT. Jayakarta Balindo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 555. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p01>
- Raphaela, T., Mulia, T. W., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3909>
- Rohman, A. (2023, January 30). *Peran Perbankan Dalam Perekonomian Indonesia Saat Ini ?* Faculty of Economics and Business. <https://feb.ub.ac.id/peran-perbankan-dalam-perekonomian-indonesia-saat-ini/>
- Sari, A. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 476. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.402>
- Sari, S. N., Samsuri, & Yuningsih, E. (2022). Pengaruh Modal Manuasia, Modal Struktural, dan Modal Relasional Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Farmasi di Universitas Pakuan Bogor. *Karimah Tauhid*, 1(4), 1–19.
- Shadeni, & Erinos, N. (2022). Pengaruh Market Share dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 2656–3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Shara, Y., Kholis, A., & Ikhsan, A. (2024). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2022. *Owner*, 8(2), 1722–1731. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2281>
- Sihombing, D. A., & Sihombing, S. C. (2023). The Influence of Intellectual Capital on The Company Financial Performance (Case Study on Basic Industry and Chemical Sector

- Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) on Period 2011-2015). *Proceeding 3rd International Conference on Business & Social Sciences (ICOBUSS)*.
- Silviani. (2021). Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan : Studi Empiris pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 73–90.
- Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Measures That Matter: an Empirical Investigation of Intellectual Capital and Financial Performance of Banking Firms in Indonesia. *Journal of Intellectual Capital*, 21(6), 1085–1106. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2019-0225>
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan pada PT Uniliver Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 482–506.
- Sukmana, R. J., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(10), 1–15.
- Supeno, B. (2018). Analisis Pengaruh Modal Manusia, Modal Pelanggan, Modal Struktural terhadap Kinerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam di Pekanbaru. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(4), 1–16.
- Surbakti, S. K. B., & Suzan, L. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 123–128.
- Suwandi, & Susilawati, A. D. (2023). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership And Intellectual Capital On Company Value With Company Performance As a Mediation Variable (Study of Mining Companies at IDX 2017-2021 Period). *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(2), 2023. www.globalreporting.org
- Thalia, & Hutabarat, F. (2022). The Effect of Value-Added Intellectual Capital on Financial Performance of BUMN20. *Klabat Journal of Management*, 3(2), 1–10.
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. . Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Veronica, M. S., Ida, I., & Joseph, S. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia. *FINANCIAL : Jurnal Akuntansi*, 7(2), 122–132. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Virgandhie, A., Rizkia, H., Rijanto, A., & Yuliati, R. (2021). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.35384/jemp.v3i2.203>
- Wahyuni, W., & Anwar, C. (2017). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Secondary Sectors di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 6).
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5, 171–180.
- Wijaya, W. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 701–729. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p01>
- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. www.jraba.org
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence From the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Peningkatan Laba Pada Kinerja Keuangan Sejumlah Bank Besar di Indonesia



Grafik 1. Peningkatan Laba pada Kinerja Keuangan
Sumber : Katadata (2024)

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2021	47
2	Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2022	47
3	Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2023	47
	Jumlah Populasi	141
4	Perbankan yang mengalami kerugian tahun 2021-2023	-20
5	Perbankan yang data keuangannya tidak lengkap seperti yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2021-2023	-36
	Jumlah Sampel	85

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	VAHU		STVA		VACA		Y	
	a	b	a	b	a	b	a	b
N	85	85	85	85	85	85	85	85
Minimum	1,2382	1,2382	,1924	,1924	,0209	,0209	,0003	,0011
Maximum	15,6232	15,6232	,9360	,9360	1,4899	1,4899	,0841	,7231
Mean	3,696331	3,696331	,670590	,670590	,225194	,225194	,014427	,072874
Std. Deviation	1,9724500	1,9724500	,1420559	,1420559	,1901680	,190168	,0155898	,0954486

a = Model 1 (ROA)

b = Model 2 (ROE)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
	a	b
N	82	85
Test Statistic	,084	,093
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200	,069

a = Model 1 (ROA)

b = Model 2 (ROE)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance		VIF	
	a	b	a	b
(Constant)				
VAHU	,240	,252	4,165	3,964
STVA	,354	,360	2,827	2,777
VACA	,538	,563	1,859	1,776

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model		Durbin - Watson	
		a	b
1		2,226	1,936

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model		Sig.	
		a	b
1	(Constant)	,698	,419
	VAHU	,092	,811
	STVA	,800	,104
	VACA	,551	,184

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			
		B		Std. Error	
		a	b	a	b
	(Constant)	-,014	-,011	,006	,032
	VAHU	,001	,026	,001	,006
	STVA	,037	-,104	,012	,065
	VACA	-,008	,255	,008	,039

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		F		Sig.	
		a	b	a	b
1	Regression	12,836	71,829	,000	,000

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 9. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		t		Sig.	
		a	b	a	b
1	(Constant)	-2,370	-,350	,020	,727
	VAHU	1,021	4,649	,310	,000
	STVA	2,968	-1,592	,004	,115
	VACA	-1,028	6,562	,307	,000

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model		Adjusted R Square	
		a	b
1		,305	,717

a = Model 1 (ROA)
b = Model 2 (ROE)